

# PEMAHAMAN KONSEP LITERASI POLITIK PADA PEREMPUAN KECAMATAN X KOTO SINGKARAK KABUPATEN SOLOK

**Zona Rida Rahayu**

Universitas Mahaputra Muhammad Yamin, Solok, Indonesia  
e-mail: [zonaridarahayu550@gmail.com](mailto:zonaridarahayu550@gmail.com)

**Marsika Sepyanda**

Universitas Mahaputra Muhammad Yamin, Solok, Indonesia  
e-mail: [marsikayanda@gmail.com](mailto:marsikayanda@gmail.com)

**Fitri Handayani**

Universitas Mahaputra Muhammad Yamin, Solok, Indonesia  
e-mail: [fhandayani1786@gmail.com](mailto:fhandayani1786@gmail.com)

## **Abstract**

This activity was important to provide political literacy to the individuals in Solok Regency, X Koto Singkarak District, specifically for women. This is because women still have the incorrect concept politics which is considered as dull things. There is still a lack of awareness of women to set their right to vote in elections. Maximizing Law Number 7 of 2017 concerning Elections provides space for women to be involved in politics. In line with that, political literacy is very important for society. This is because political literacy can increase people's knowledge, and can maximize people's active participation in politics, and elected public leaders can voice the interests of the people. The explanation about the reasons of understanding political literacy is important to be given to the community. There are four underlying reasons, namely different orientations in choosing, looking for quality leaders, realizing a functioning democracy, and a developed nation. As well as maximizing the main concept, namely positive thinking, managing beliefs, having faith, learning from experts, expanding networks, sharing experiences, and making changes.

**Keywords:** *Political Literacy, Women Rights, Elections*

## **1. PENDAHULUAN**

Kemampuan membaca dan menulis disebut juga dengan literasi. Seain itu, literasi juga disebut pengetahuan dan keterampilan, maupun kemampuan seseorang dalam mengolah informasi serta pengetahuan untuk kecakapan hidup (Muliono, 2005). Senada dengan itu, UNESCO "*The United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization*", menjelaskan literasi ialah seperangkat keterampilan nyata, terutama keterampilan dalam membaca dan menulis yang terlepas dari konteks yang mana keterampilan itu diperoleh serta siapa yang memperolehnya. Secara etimologis istilah literasi sendiri berasal dari bahasa

Latin “literatus” yang dimana artinya adalah orang yang belajar. Selanjutnya, Literasi adalah kemampuan seseorang dalam mengolah dan memahami informasi saat melakukan proses membaca dan menulis. Jika dulu literasi diartikan kemampuan membaca dan menulis saja. Akan tetapi, era milenial ini Literasi sudah mulai digunakan dalam arti yang lebih luas dan sudah mencakup pada praktik kultural yang berkaitan dengan persoalan sosial, budaya, dan politik serta bidang lain (Sevima, 2020).

Untuk menggerakkan kemampuan membaca dan menulis tersebut, maka Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan pada tahun 2016 menggalakan Gerakan Literasi Nasional (GLN) sebagai bagian dari implementasi dari Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti. Dalam rangka mengembangkan literasi dalam masyarakat, GLN berusaha untuk memberikan sinergi antar pelaku gerakan literasi dengan keterlibatan pimpinan publik. Gerakan literasi tidak hanya menjadi tanggung jawab pemerintah, tetapi juga tanggung jawab semua pemangku kepentingan termasuk dunia usaha, perguruan tinggi, organisasi sosial, pegiat literasi, orang tua, dan masyarakat. Oleh karena itu, pelibatan publik dalam setiap kegiatan literasi. Misalnya, literasi politik dengan keterlibatan Anggota Dewan Perwakilan Rakyat Daerah dan tokoh masyarakat.

Literasi Politik terdiri dari dua kata literasi dan politik. Seperti yang dijelaskan sebelumnya literasi adalah kemampuan dan pengetahuan dalam memahami konsep dan informasi dalam membaca dan menulis untuk kecakapan hidup. Lanjut, politik secara umum yaitu suatu tahapan dalam membentuk atau membangun posisi-posisi kekuasaan didalam masyarakat yang berguna sebagai pengambil keputusan yang terkait dengan situasi masyarakat (Budiardjo, 2008). Jadi, dapat disimpulkan literasi politik adalah bagaimana kemampuan masyarakat dalam memahami konsep pembentukan kekuasaan yang berguna dalam pengambilan keputusan.

Kesadaran menggunakan hak pilih dalam politik sangatlah penting. Hal ini dikarenakan semua urusan kehidupan masyarakat dibahas oleh pemerintahan yang dihasilkan oleh produk politik. Presiden, Gubernur, Bupati/Walikota dan Anggota DPR/DPRD merupakan orang yang terpilih melalui usulan partai politik. Setelah terpilih di pemerintahan, mereka memiliki peran besar dalam kehidupan sehari-hari, mulai dari jumlah pajak yang akan dibayar masyarakat, anggaran pendidikan, panjang jalan yang akan dibangun, penambahan ruang publik untuk ibu hamil dan menyusui, dan lain sebagainya.

Dalam UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yaitu pasal 28 H ayat (2) yang menyatakan “Setiap orang berhak mendapatkan kemudahan dan perlakuan khusus untuk memperoleh kesempatan dan manfaat yang sama guna mencapai persamaan dan keadilan”. Ketentuan UUD 1945 tersebut menjadi landasan yang kuat bagi semua golongan warga negara untuk bebas dari diskriminasi sistematis dan struktural dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk pada aspek politik

Pembahasan literasi politik ini didasarkan pada UU Nomor 2 Tahun 2011 Tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2008 Tentang Partai Politik menyebutkan bahwa pendidikan Politik adalah proses pembelajaran dan pemahaman tentang hak, kewajiban, dan tanggung jawab setiap warga negara dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Dalam pasal 12 dan 13 disebutkan bahwa fungsi, tujuan, dan kewajiban Partai politik salah satunya adalah memberikan pendidikan politik bagi anggotanya dan masyarakat luas. Agar rakyat dapat memahami tugas dan kewajibannya sebagai warga Negara

Indonesia. Artinya, masyarakat perlu melakukan literasi politik dalam menindaklanjuti pembelajaran dan pemahaman politi tersebut.

Dalam pengabdian ini penting memberikan literasi politik kepada masyarakat Kabupaten Solok Kecamatan X Koto Singkarak khusus perempuan. Hal ini dikarenakan kaum perempuan (1) konsep *mind* yang keliru bahwa politik itu kotor. Wawancara yang dilakukan secara tidak terstruktur kepada perempuan di Kabupaten Solok pada 30 Desember 2022 menyatakan bahwa perempuan tidak mau ikut campur dalam kegiatan politik. Hal ini dikarenakan, ada oknum politisi yang terlibat korupsi, terdapat cara-cara curang dalam mendulang suara, pemimpin yang terpilih cenderung tidak mampu memperjuangkan aspirasi pemilihnya, tidak peka terhadap persoalan masyarakat, dan lain-lain. (2) Masih kurangnya kesadaran perempuan untuk menggunakan hak pilih dalam pemilu. (3) Undang-undang Nomor 7 Tahun 2017 tentang Pemilu memberikan ruang kepada perempuan untuk terlibat politik. Ini terdapat pada pasal 173 ayat (2) point e "Partai politik dapat menjadi peserta pemilu setelah memenuhi persyaratan menyertakan paling sedikit 30% keterwakilan perempuan pada kepengurusan di tingkat pusat".

Tipe-tipe budaya politik yang bervariasi dalam masyarakat, seperti yang dikemukakan Almond (dalam Herimanto, 2010) bahwa dalam pandangan objek politik terdapat tiga orientasi politik. (1) Orientasi kognitif yaitu orientasi yang menyangkut seluruh pengetahuan tentang politik dan kepercayaan pada politik, peranan dan segala kewajibannya. Contoh, pengetahuan yang dimiliki masyarakat sehubungan dengan politik, prosedur politik, pelaksanaan politik, dan lain sebagainya. (2) Orientasi afektif yaitu perasaan terhadap sistem politik, peranannya, para aktor, dan segala penampilannya. Contohnya, sikap apatis masyarakat bahwa siapapun pemimpin tidak ada berimbang terhadap kehidupan masyarakat, dan sikap lain. Dan (3) Orientasi evaluatif yaitu keputusan dan praduga tentang objek-objek politik yang secara tipikal melibatkan kombinasi standar nilai dan kriteria dengan informasi dan perasaan. Contoh, pemerintah memberikan pembelajaran kepada masyarakat sehubungan dengan kriteria pemimpin yang berkualitas dalam suatu FGD (*Focus Group Discussion*). Dalam kehidupan bermasyarakat, masyarakat dapat memberikan penilaian terhadap pemimpin yang sedang memimpin di kecamatan.

Ketiga orientasi tersebut saling berhubungan untuk membentuk penilaian tentang seorang pemimpin. Seorang masyarakat dituntut untuk memiliki pengetahuan tentang pemimpin. Akan tetapi, pengetahuan tersebut telah dipengaruhi oleh berbagai aspek dan yang aspek paling dominan ialah ekspresi dalam diri. Seperti yang dikemukakan Rahayu (2012) ekspresi diri sebagai cara mengungkapkan pikiran melalui bahasa secara khas yang memperlihatkan jiwa dan kepribadian. Demikian pula sebaliknya bahwa pengetahuan seseorang tentu juga dipengaruhi oleh pengetahuan tentang simbol politik yang sedang berlangsung. Bahkan dikatakan bahwa pengetahuan tentang simbol saling mempengaruhi perasaan seseorang terhadap sistem politik secara keseluruhan. Jadi, ketiga orientasi kognitif, afektif, dan evaluatif dapat berpengaruh maksimal maka masyarakat perlu melakukan literasi politik.

Menyikapi berbedanya berbedanya tipe-tipe budaya politik masyarakat maka perlu diberikan pembelajaran tentang politik yang tertuang dalam literasi politik. Tujuan literasi politik ini memberikan pemahaman sebagai berikut ini.

1. Membantu meningkatkan pengetahuan masyarakat dengan cara membaca dan menelaah berbagai informasi bermanfaat.

2. Membantu meningkatkan tingkat pemahaman dan analisis seseorang dalam mengambil kesimpulan dari informasi yang dibaca dan didengar.
3. Membantu menumbuhkan dan mengembangkan budi pekerti yang baik di dalam diri masyarakat.
4. Meningkatkan nilai kepribadian seseorang melalui kegiatan membaca dan menulis serta menelaah.
5. Menumbuhkan dan mengembangkan budaya literasi di tengah-tengah keluarga dan masyarakat secara luas.
6. Membantu meningkatkan kualitas penggunaan waktu seseorang sehingga lebih bermanfaat.

## 2. METODE

Pemahaman Konsep Literasi Politik pada Perempuan Kecamatan X Koto Singkarak Kabupaten Solok ini dilaksanakan dengan metode ceramah, tanya jawab, dan diskusi. Ceramah dilakukan dalam menyampikan materi pemahaman konsep literasi politik kepada peserta yang berjumlah 110 orang terdiri dari 4 orang laki-laki dan 106 orang perempuan. Kegiatan ini dilaksanakan pada Sabtu 24 Desember 2022 di Aula Serba Guna Hotel Taufina Kota Solok.

### 2.1 Tahapan Review

Evaluasi pelaksanaan kegiatan forum pemahaman konsep literasi politik pada perempuan Kecamatan X Koto Singkarak Kabupaten Solok ini diuraikan dalam tabel 1 berikut:

**Tabel 1.** Evaluasi Pelaksanaan Kegiatan

| Tujuan  | Indikator Ketercapaian                            | Tolak Ukur   |
|---|---|--|
| Peserta forum dapat memahami literasi politik | Peserta mengenal konsep literasi politik          | Peserta mengetahui bahwa Negara Indonesia adalah Negara demokrasi yang kedaulatan berada ditangan rakyat |
|   | Peserta dapat menyebutkan konsep literasi politik | Peserta mengetahui konsep literasi politik dalam memimpin memimpin bangsa yang demokrasi                 |

### 2.2 Gambaran Kegiatan

Berikut ini adalah gambaran kegiatan pemahaman literasi politik terhadap perempuan di Kecamatan X Koto Singkarak Kabupaten Solok di Aula Serba Guna Hotel Taufina Kota Solok.



**Gambar 1.** Kegiatan forum literasi politik

### 2.3 Keberlanjutan Forum Literasi

Keberlanjutan kegiatan pengabdian ini adalah mempersiapkan masyarakat Kabupaten Solok secara khusus Kecamatan X Kota Singkarak dalam menghadapi pemilihan serentak pada 14 Februari 2024. Diberikan penjelasan dan pemahaman tentang literasi politik agar pada saat february 2024 tersebut, masyarakat tepat sasaran dalam menentukan pilihan. Kegiatan ini juga merupakan tindak lanjut dari Undang-undang Nomor 2 Tahun 2011 Tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2008 Tentang Partai Politik menyebutkan bahwa pendidikan Politik adalah proses pembelajaran dan pemahaman tentang hak, kewajiban, dan tanggung jawab setiap warga negara dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Dengan memberikan pemelajaran dan pemahaman kepada masyarakat, dapat terwujud pemimpin yang berkualitas yang memperjungan masyarakat dan dapat memajukan kehidupan berbangsa dan bertanah air.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian kepada Masyarakat tentang pemahaman konsep literasi politik pada perempuan Kecamatan X Koto Singkarak Kabupeten Solok ini ada beberapa pihak terkait. Pihak tersebut yaitu:

- a. Kegiatan Literasi Politik ini dilakukan oleh Kesbang Kabupaten Solok. Kesbangpol (Kesatuan Bangsa dan Politik) Kabupaten Solok menganggap penting literasi politik ini bagi masyarakat. Hal ini dikarenakan masih rendahnya partisipasi masyarakat menggunakan hak pilihnya pada pemilihan umum April 2019 yakni 71.1 persen, sedangkan Partisipasi pemilih Sumbang sebesar 75,64 persen. Jadi, Kesbangpol Kabupaten penting memberikan pemahaman literasi kepada masyarakat. Dalam hal ini masyarakat yang dikhususkan adalah perempuan. Apalagi agenda tersebut bertepatan dengan hari ibu pada tanggal 22 Desember 2022, penting memberikan

pengetahuan kepada perempuan. Tambah lagi, Sebagian besar kecamatan di Kabupaten Solok memiliki jumlah penduduk perempuan lebih banyak dibandingkan jumlah penduduk laki-lakinya. Hal ini dapat ditunjukkan oleh sex ratio yang nilainya lebih kecil dari 100 (Oktrina & Firdian, 2020).

- b. Kerja sama dengan Pimpinan Publik melaksanakan forum Pengembangan Literasi Politik. Pimpinan publik yang terlibat dalam hal ini adalah anggota DPRD Provinsi Sumatera Barat yaitu Dr. Hardinalis Kobal, S.E.MM. Pada kesempatan tersebut ia menyampaikan tentang tugas dan fungsi anggota DPRD kepada masyarakat serta pencapaian yang dilakukan dalam memperjuangkan aspirasi masyarakat. Anggota DPRD mengajak masyarakat untuk bijak memilih pemimpin pada tahun 2024, dengan memperhatikan kualitas dan rekam jeaknya seseorang dalam bermasyarakat maupun dalam memimpin lembaga ataupun organisasi.
- c. Dengan semakin masifnya program literasi politik, partisipasi aktif masyarakat dalam ranah politik kian meningkat. Politik tidak hanya menyoal terkait pesta demokrasi, namun juga mengawal jalannya program dan kebijakan pemerintahan. Apapun proses dalam bernegara tidak terlepas dari politik. Harga pangan, hingga kebutuhan pembangunan tidak terlepas dari unsur politik. Masyarakat harus mampu memainkan peran sesuai dengan kapasitas dan profesi masing-masing.
- d. Dosen Universitas Mahaputra Muhammad Yamin Solok pada program studi Pendidikan Bahasa Indonesia yang menguasai konsep literasi. Dalam menyampaikan materi, menjelaskan mengapa pemahaman literasi politik itu penting diberikan kepada masyarakat. Dasarnya ada empat alasan yaitu sebagai berikut ini.
  1. Beda orientasi memilih
  2. Mencari pemimpin yang berkualitas
  3. Mewujudkan demokrasi berjalan
  4. Bangsa maju

Melalui empat alasan tersebut dijelaskan konsep *maid* bagaimana peserta memahami mudah literasi politik. Konsep *maid* ini yaitu sebagai berikut ini.

1. *Positive thinking*
2. Mengelola keyakinan
3. Berkeyakinan
4. Belajar dari ahlinya
5. Perluar jaringan
6. Berbagi pengalaman
7. Lalukan perubahan

Berdasarkan pemaparan materi dari narasumber mengenai pentingnya literasi politik ini, dapat memberikan pemahaman kepada peserta. Pemahaman ini dapat membuka *pertama*, cakrawala peserta tentang arti penting. *Kedua*, kesadaran dalam memilih pemimpin yang berkualitas. Kesadaran partisipasi politik merupakan aspek penting dalam tatanan negara demokrasi sekaligus merupakan ciri khas adanya modernisasi politik yang berkelanjutan. Maka dari itu dapat dipahami bahwa partisipasi politik merupakan suatu hal yang bersifat sukarela terhadap masyarakat yang aktif dalam perpolitikan. Ketiga, berjalan demokrasi politik untuk kemajuan bangsa dan Negara dan bermuara kepada kepentingan masyarakat.

#### 4. KESIMPULAN

Literasi politik sangat penting bagi masyarakat. Hal ini dikarenakan literasi politik dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat, serta dapat memaksimalkan partisipasi aktif masyarakat dalam berpolitik, serta pimpinan publik yang terpilih dapat menyuarakan kepentingan rakyat. Pemamparan meteri mengapa pemahaman literasi politik itu penting diberikan diberikan kepada masyarakat. Ada empat alasan yang mendasari yaitu beda orientasi memilih, mencari pemimpin yang berkualitas, mewujudkan demokrasi berjalan, dan bangsa maju. Serta memaksimalkan konsep main ini yaitu *Positive thinking*, mengelola keyakinan, berkeyakinan, belajar dari ahlinya, perluas jaringan, berbagi pengalaman, dan lakukan perubahan.

#### 5. SARAN

Saran-saran yang dapat diberikan untuk kegiatan pengabdian ini adalah (1) kesbagnpol meningkatkan kerja sama dengan pimpinan publik lain, sehingga dapat melaksanakan literasi politik terhadap kalangan masyarakat lain. (2) kesbagnpol juga dapat juga dapat membuat pojok-pojok baca di setiap kecamatan atau nagari berhubungan literasi politik, sehingga dapat meningkatkan daya baca masyarakat.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam kegiatan pengabdian masyarakat, kami selaku dosen Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia dan Pendidikan Bahasa Inggris menyampaikan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LP3M) Universitas Mahaputra Muhammad Yamin Solok atas dukungan dana yang telah diberikan untuk pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat yang berjudul "Pemahaman Konsep Literasi Politik pada Perempuan Kecamatan X Kota Singkarak Kabupaten Solok". Terima kasih juga kami sampaikan kepada kesbagnpol Kabupaten Solok sebagai penyelenggara kegiatan literasi politik serta pimpinan publik yang ikut mendampingi Anggota DPRD Propinsi Dr. Hardinalis Kobal, S.E., M.M. secara khusus kepada peserta forum literasi Kecamatan X Kota Singkarak Kabupaten Solok yang ikut berpartisipasi aktif dalam kegiatan ini.

#### DAFTAR PUSTAKA

Budiardjo, M. (2008). *Dasar-dasar Ilmu Politik*. TP.Gramedia Pustaka Utama.  
Herimanto. (2010). *Ilmu Sosial & Budaya Dasar*. Bumi Aksara.

- Muliono, A. (2005). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka.
- Oktrina, Y., & Firdian, Y. (2020). Statistik Daerah Kabupaten Solok Tahun 2020. In *BPS KAbupaten Solok*.
- Rahayu, Z. R. (2012). Efeumisme dan Sinisme: Gaya Bahasa Mengkritik di dalam Tajuk Rencana Kompas pada Masa Orde Baru dan Reformasi Menggunakan Teori Analisis Wacana Michel Foucault *Jurnal Lingua Humaniora* Vol. <http://repositori.kemdikbud.go.id/19271/1/006-Jurnal-Desember-2012.pdf#page=42>
- Sevima. (2020). *Pengertian Literasi Menurut Para Ahli, Tujuan, Manfaat, Jenis dan Prinsip*. <https://sevima.com/pengertian-literasi-menurut-para-ahli-tujuan-manfaat-jenis-dan-prinsip/>